

PELATIHAN DAI MUHAMMADIYAH DI DAERAH MINORITAS (PIMPINAN DAERAH PEMUDA MUHAMMADIYAH KARO DAN DAIRI)

Munawir Pasaribu¹⁾, Salman Nasution²⁾, Nurman Ginting³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
munawirpasaribu@umsu.ac.id

Abstract

Muhammadiyah is the largest organization in Indonesia, even Muhammadiyah is the most existent social organization in the world. Muhammadiyah has so many business charities, ranging from schools, orphanages, and also places of worship such as mosques and prayer rooms. Muhammadiyah is a social organization that is spread in almost all parts of Indonesia, its active role is felt directly by the people in the area, the reach of Muhammadiyah's da'wah has no limits, Muhammadiyah has a da'wah role both in urban and rural areas. The obstacles that occur are sometimes in rural areas the level of understanding of the preacher is not good or not too brave in preaching even though, there are da'wah facilities that must be taken care of by all Muhammadiyah members in the area. One of the current cases is in several minority areas in North Sumatra, namely the Karo and Dairi areas. In this area, Muhammadiyah's propaganda facilities such as mosques and prayer rooms exist, but there are not enough staff to become preachers or lecturers. Therefore, training for preachers in this area is held so that they in this area are able to carry out lectures on various required activities such as Friday Sermons, Ramadan Lectures, filling recitations in takziah, and also lectures at weddings. In this activity, Dai training was carried out for young Muhammadiyah cadres, namely those who entered the Muhammadiyah Youth in the Karo and Dairi areas. Partners in this service are the Special Da'wah Institute for the Muhammadiyah North Sumatra Regional Leader, where this partner provides solutions on how to implement Dai in minority areas and also the North Sumatra Muhammadiyah Youth Regional Leader where this partner prepares activity participants who are directly trained from each region, namely Regional Leaders. Karo Muhammadiyah Youth and Dairi Regional Leaders. In this partnership program, it is hoped that there will be a next generation to continue the da'wah for good and evil in this minority area.

Keywords: Dai, Minority, Muhammadiyah

Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi yang terbesar di Indonesia, bahkan Muhammadiyah merupakan organisasi kemasyarakatan yang paling eksis di dunia ini. Muhammadiyah mempunyai amal usaha yang begitu banyak, mulai dari Sekolah, Panti Asuhan, dan juga tempat peribadahan seperti Masjid dan Musholla. Muhammadiyah merupakan organisasi kemasyarakatan yang tersebar hampir seluruh wilayah Indonesia, peran aktifnya dirasakan langsung oleh masyarakat yang ada di daerah, jangkauan dakwah muhammadiyah tidak ada batasannya, Muhammadiyah mempunyai peranan dakwah baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Kendala yang terjadi terkadang di daerah pedesaan tingkat pemahaman dainya kurang bagus atau tidak terlalu berani dalam berdakwah padahal, di sana ada sarana dakwah yang harus diurus oleh seluruh kalangan anggota Muhammadiyah yang berada di daerah tersebut. Salah satu kasus yang ada sekarang ini adalah di beberapa daerah minoritas yang ada di Sumatera Utara ini yaitu daerah Karo dan Dairi. Di daerah ini sarana dakwah Muhammadiyah seperti Masjid dan Musholla ada namun para pengisinya untuk menjadi dai ataupun penceramah yang tidak mencukupi. Oleh sebab itu diadakanlah pelatihan dai yang berada di daerah ini supaya mereka di daerah ini mampu melaksanakan ceramah di berbagai kegiatan yang di butuhkan seperti, Khutbah Jumat, Ceramah Ramadhan, mengisi pengajian dalam takziah, dan juga ceramah ketika pernikahan. Dalam kegiatan ini dilaksanakan pelatihan Dai kepada kader-kader muda Muhammadiyah yaitu mereka yang masuk di Pemuda Muhammadiyah di daerah karo dan Dairi. Mitra dalam pengabdian ini adalah Lembaga Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah Sumatera Utara yang mana mitra ini memberikan solusi bagaimana cara pelaksanaan Dai di daerah minoritas dan juga Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara yang mana mitra ini menyiapkan peserta kegiatan yang langsung dilatih dari tiap daerah yaitu Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo dan Pimpinan Daerah Dairi. Dalam program kemitraan ini di harapkan ada generasi penerus untuk meneruskan dakwah amar makruf nahi mungkar di daerah minoritas ini.

Kata kunci: Dai, Minoritas, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) di Sumatera Utara menunjukkan bahwa Sumatera Utara merupakan wilayah yang penuh keberagaman dan etnis. Masyarakat yang tinggal di Sumatera Utara memiliki kepercayaan agamanya yang bermacam-macam namun mereka selalu toleran antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Sumatera Utara ada beberapa daerah yang memiliki penganut agama yang sangat mendominasi terhadap agama tertentu. Jika kita contohkan agama Islam, ada beberapa daerah yang Islamnya sangat sedikit dibanding agama yang lain inilah bisa kita katakan minoritas. Dari beberapa daerah kabupaten kota yang ada di Sumatera Utara ini adalah Kabupaten Karo, Dairi dan Pakpak Barat yang menjadi penyebaran agama Islam yang sangat sedikit (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dari jumlah masyarakat muslim yang begitu sedikit dibandingkan dengan Kristen maka sebahagian yang beragama Islam ada yang mempunyai organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang tujuannya adalah amar makruf nahi mungkar dan tajdid (Nashir, 2018a). Berdasarkan inilah maka peranan organisasi Muhammadiyah harus masuk

keseluruh lini terkhususnya di daerah minoritas harus menjadi prioritas pengembangan dan perhatian Muhammadiyah.

Muhammadiyah yang didirikan oleh kiyai Ahmad Dahlan sekitar 1 abad yang lalu mempunyai visi dan agenda gerakan yang sangat banyak. Kini dakwah Muhammadiyah telah berusia satu abad dan memasuki abad ke dua. Tantangan dakwah Muhammadiyah sangatlah kompleks. Masyarakat dan kebudayaan tradisional masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia termasuklah disini dalam daerah minoritas (Nashir, 2018).

Pada tahun 2010 dalam muktamar 1 abad Muhammadiyah menetapkan keputusan-keputusan penting dan strategi bagi masa depan Muhammadiyah salah satu keputusan itu adalah Muhammadiyah dan isu-isu strategis (Keummatan, Kebangsaan, dan kemanusiaan yang universal) sebagai agenda masalah dan langkah organisasi yang bersifat penting. Kemudian Revitalisasi kader dan anggota, revitalisasi cabang dan ranting dan revitalisasi pendidikan (Nashir, 2011). Salah satu isu strategis itu adalah bisa ditafsirkan bagaimana Muhammadiyah bisa menyentuh segala lini terkhususnya umat yang minoritas sehingga revitalisasi kader sebagai penerus gerakan Muhammadiyah dapat terlaksana dengan baik salah satunya

membuat pelatihan dai ini.

Ada beberapa pendapat mengatakan bahwa dakwah Muhammadiyah itu sudah terkesan mengalami elitisasi karena bergerak pada segmen masyarakat urban saja, sementara masyarakat segmen pedesaan dan minoritas kurang mendapatkan sentuhan Muhammadiyah. Sementara sebahagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan tersebut (Arifin, 2017).

Dalam konteks global Pemuda Muhammadiyah lahir dari rahim bangsa dan negara Indonesia yang mencita-citakan terwujudnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang sehat, maju, berperadaban, demokratis dan terbebas dari belenggu kuatnya cengkraman penjajah yang eksploitatif dan nirkemanusiaan. Pada tingkat idealisme perjuangan keagamaan lahirnya Pemuda Muhammadiyah dapat dipahami pula sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan dan manifestasi jihad dan ijtihad kebangsaan para pemimpin Muhammadiyah generasi awal.

Cukup jelas bahwa sejak awalnya Pemuda Muhammadiyah memang dirancang untuk menjadi sebuah gerakan sosial keagamaan yang berorientasi pada partisipasi perwujudan cita-cita bangsa dan sekaligus pula sebagai wadah untuk persemaian kader, generasi penerus dan bibit-bibit pejuang agama yang senantiasa ber-*tafaqquh fiddien* dan *rasihun fil ilmiy*. Konsep ini sangat relevan dengan Visi Kemendiknas 2025 yaitu: *Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Paripurna)* (Kemendikbud, 2020). Insan Indonesia cerdas adalah *insan yang cerdas komprehensif*, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis .

Jika Pemuda Muhammadiyah

mampu menyemai bibit dan kader yang berkualitas seperti Visi Kemendiknas 2025 berarti sekaligus juga telah melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an, Surat An-Nisaa': 9 "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar” .

Oleh sebab itu melihat generasi ini nampaknya sangat perlu ada pembinaan yang akan dilakukan untuk generasi Muhammadiyah kedepan terkhusus kepada Pemuda Muhammadiyah.

Sasaran

Sasaran dari pembinaan ini adalah para pemuda yang beragama Islam pada umumnya dan terkhususnya para pemuda yang keturunannya dari Muhammadiyah. Pemuda Muhammadiyah ini yang ada di daerah Karo, Dairi dan Pakpak Barat. Pencarian sasaran ini akan di koordinir oleh Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara yang berkoordinasi dengan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo, Dairi dan Pakpak Barat. Diharapkan nantinya sasaran pemuda-pemuda Muhammadiyah ini jika sudah dilatih bisa melanjutkan dakwah di daerah mereka masing-masing untuk Muhammadiyah pada Khususnya dan Masyarakat muslim di daerah mereka masing-masing pada umumnya.

Adapun daerah ini menjadi sasaran kita dikarenakan daerah ini merupakan daerah yang minoritas Islam dan kemudian daerah ini merupan daerah yang berdekatan dengan ketiga kabupaten ini.

Permasalahan Mitra

Muhammadiyah di Karo, Dairi dan Pakpak Barat merupakan masyarakat yang minoritas Muslim. Dari 33 kabupaten Kota yang mempunyai daerah yang ada di Sumatera Utara ini Kabupaten Karo, Dairi dan Pakpak Barat merupakan cabang dan anggota yang paling sedikit yang ada Muhammadiyah. Yang lebih mengawatirkan adalah pimpinan yang sekarang di organisasi Muhammadiyah Karo, Dairi dan Pakpak Barat merupakan orang pendatang yang berasal dari beberapa luar daerah.

Permasalahan yang terjadi sekarang ini adalah para dai (penceramah) di daerah ini sangat sedikit. Dai hanya diandalkan kepada ketua Muhammadiyah dan pengurus Daerah Muhammadiyah di daerah tersebut. Sementara keperluan dai ini tidak terbatas yang jelasnya Khatib jumat saja harus diisi oleh seorang dai setiap jumat dan jumlah masjid Muhammadiyah dan umum terkadang tidak mencukupi orang yang bisa menjadi khatib ketika jumat.

Belum lagi pengajian rutin, acara pernikahan dan jika ada kemalangan yang harus ada dai (penceramahnya) memberikan nasehat, ini juga tergantung kepada ketua dan pengurus Muhammadiyah di daerah tersebut. Terkadang para dai yang sudah ada ini bisa ada urusan di luar daerah maka bisa masjid tidak melaksanakan jumat dan pengajian rutin tidak telaksana dikarenakan tidak ada pengganti di daerah tersebut.

Dengan adanya permasalahan mitra ini, maka sangatlah penting sekali memberikan pembinaan pelatihan dai kepada pemuda disini sehingga mereka bisa menggantikan para dai yang sudah tua atau pengurus Muhammadiyah jika tidak berada di tempat. Sehingga nantinya para pemuda di daerah ini akan

bisa menjadi dai yang akan melanjutkan dakwah dan perjuangan Muhammadiyah pada khususnya dan syiar Islam di daerah minoritas ini pada umumnya.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendidikan dan pengkaderan selama dua hari dua malam. Pelaksanaannya dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi kepada para pemuda sehingga dia mau ikut untuk melaksanakan pelatihan ini. Model pembinaannya dilakukan dengan klasikal dan outbond dan praktek langsung. Pelaksanaan praktek langsung ini mengacu kepada metode dan strategi Rasulullah dalam memberikan ilmu (Putra, 2016). Dari kegiatan klasikal ini diberikan materi-materi dakwah Kemuhammadiyah, Keislaman dan strategi dakwah seorang dai. Dari hasil pelatihan ini nantinya dibuat sebuah evaluasi seperti tingkat pengetahuan mereka tentang keislaman, ke Muhamadiyah dan juga tingkat motivasi mereka menjadi seorang dai.

Solusi yang Ditawarkan

Untuk menyelesaikan kekurangan dai di daerah minoritas ini yaitu di daerah Karo, Dairi dan Pakpak Barat terkhususnya dai Muhammadiyah maka solusi yang ditawarkan adalah mengadakan pengkaderan berupa pelatihan yang dilakukan dengan penuh persaudaraan dan klasikal. Mitra yaitu Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara memberikan fasilitas kepada pimpinan daerah pemuda Muhammadiyah yang sudah ditentukan tadi yaitu Pemuda Muhammadiyah Karo, Dairi dan Pakpak Barat untuk mengutus perwakilan mereka sebanyak 5 orang per daerah tersebut.

Dalam pembinaan ini pengkaderan dalam bentuk pelatihan merupakan solusi yang tepat selain nanti ada kontrol dari pimpinan daerah Pemuda Muhammadiyah dan Muhammadiyah yang ada di daerah masing-masing. Dalam hari pertama nantinya disuguhkan pretest, disini diketahui tingkat pemahaman para pemuda yang ada di Karo, Dairi dan Pakpak Barat tentang, keIslaman, Ke Muhammadiyah dan dakwah.

Dalam pengkaderan ini ada schedul yang menjadi muatan keilmuan yang disuguhkan. Terutama dalam materi pemahaman tentang keMuhammadiyah dan Keislaman dan juga tentang strategi dakwah yang di tawarkan. Selain materi-materi yang telah diberikan ini dalam pegkaderan ini juga dibuat outbond atau permainan yang melatih kerjasama para pemuda ini dan membina rasa tanggung jawab mereka terhadap Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Karo, Dairi dan Pakpak Barat.

Pada pertemuan akhir nantinya diadakan praktek langsung dilapangan bagaimana cara berdakwah, terkhususnya pelaksanaan Khutbah jumat, pengajian ranting, ceramah seperti di bulan Ramadhan, dalam acara pernikahan, dan ceramah dalam pelaksanaan takziah. Pelaksanaan pelatihan ini nantinya akan di evaluasi dan dinilai sampai peserta layak sebagai dai yang akan di terjunkan dalam Muhammadiyah dan masyarakat pada umumnya.

Akhir dari pembinaan ini di dapatkan bibit-bibi baru dan kader yang Insya Allah militan dalam membina dan mengembangkan Muhammadiyah dan Islam pada Umumnya di Kabupaten Karo, Dairi dan Pakpak Barat yang melanjutkan dakwah dan syiar Islam.

Rencana Kegiatan

Untuk mendukung terealisasinya solusi yang di tawarkan, maka ada beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu;

Setelah proposal ini dinyatakan lulus oleh lembaga LP3M UMSU, tim akan melakukan pertemuan dengan PWPM Sumut dan LDK PW Muhammadiyah Sumut selaku mitra untuk membahas tentang teknis pelaksanaan pelatihan, pendataan peserta yang akan di latih dan tempat pelaksanaan kegiatan ini. Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara memfasilitasi pertemuan dengan Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Karo, Dairi dan Pakpak Barat dengan tempat yang sudah ditentukan secara terpusat. Sementara LDK PWM Sumut merancang materi dan Intstruktur yang akan diterjunkan dilapang untuk melatih peserta. Merancang hari dan waktu yang tepat sehingga para Pemudanya yang dilatih hadir sesuai kouta yang ditentukan.

Setelah itu Pembina akan melakukan pengkaderan berupa pelatihan dan materi-materi pengkaderannya yang sudah ditetapkan dan sudah diukur dengan kemampuan para mitra. Sehingga nantinya akhir dari pengkaderan ini akan menemukan bibit-bibit baru sebagai dai di Muhammadiyah dan Masyarakat umum di daerah tersebut. Hasil yang akan didapatkan dari pelatihan ini yaitu pengetahuan yang baik tentang tata cara menjadi penceramah atau dai di daerah minoritas sehingga ada generasi dai pelanjut Muhammadiyah kedepan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah yaitu Pelatihan Dai Muhammadiyah di

Daerah Minoritas (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo, Dairi dan Pakpak Barat). Adapun hasil yang di dapat adalah:

Kegiatan Survey Awal dan Persiapan Pengabdian

Sebelum melakukan pelatihan, peneliti melakukan koordinasi dengan tiga Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah yang telah dijadikan sebagai peserta, dalam koordinasi ini hanya memakai telepon dikarenakan jarak yang begitu jauh dengan tempat yang akan di latih. Adapun melakukan komunikasi tersebut langsung kepada ketua dan sekretaris Pimpinan daerah Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Karo, dairi dan Pakpak Barat yang dilaksanakan pada 18 Juni 2021.

Setelah mendapatkan persetujuan dari para pihak yang akan dilatih, peneliti mengadakan pertemuan terhadap mitra selanjutnya yaitu Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan di gedung dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara pada tanggal 25 Juni 2021 dengan membentuk tim yang akan di berangkatkan ke daerah Karo sebagai tempat pelatihan.

Setelah melakukan koordinasi antara pihak Mitra yaitu Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera dengan peneliti maka, pihak mitra dan peneliti memutuskan tanggal kegiatan yang dilaksanakan. Mengingat pada masa itu adanya keputusan pemerintah terkait PPKM di daerah Sumatera utara , sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan pelaksanaan kegiatan diputuskan hari Ahad tanggal 11 Juli 2021. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 9 Juli 2021 dengan agenda persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan Dai di daerah minoritas yaitu Pimpinan daerah

Pemuda Muhammadiyah Karo dan Dairi.



Gambar 1 : Persiapan Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah, yang dilakukan di Gedung Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karo di laksanakan Pada tanggal 11 Juli 2021 dengan jumlah peserta yang telah di sepakati sebanyak 5 orang peserta dari tiap-tiap daerah Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah yang telah di setujui.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memetahui protokol kesehatan yang telah dijalankan di daerah Kabupaten Karo ini, yaitu para peserta menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ke arena pelatihan dan terutama sekali memastikan keadaan tubuhnya sedang normal dan sehat. Pelaksanaan yang semula akan dilaksanakan selama 2 hari 2 malam diakibatkan adanya pembatasan Kegiatan Kemasyarakatan maka kegiatan ini di cukupkan hanya 1 hari saja. Dikarenakan tidak bisanya ada kegiatan berkumpul apalagi sampai menginap. Maka oleh sebab itu peneliti membuat keputusan dengan mitra untuk melaksanakan kegiatan ini hanya dimulai dari pagi hari sampai sore hari.

Pelaksanaan kegiatan yang sudah terkonfirmasi sebanyak tiga daerah Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah yang telah di jadwalkan semulanya, namun hanya

dihadiri oleh dua daerah Pemuda Muhammadiyah yaitu Pimpinan daerah Pemuda Muhammadiyah Karo dan Pimpinan daerah Pemuda Muhammadiyah Dairi. Sementara Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Pakpak Barat tidak hadir dikarenakan adanya aturan pemerintah yang tidak membolehkan mereka keluar dari daerah mereka dikarenakan daerah yang begitu jauh dari tempat kegiatan. Maka kegiatan ini hanya dilaksanakan dengan jumlah 13 orang peserta.

Pada pelaksanaan dimulai terlebih dahulu pre test dengan memberikan soal sebanyak 15 butir soal yang telah di persiapkan kepada para peserta, adapun soal yang diberikan berupa pengetahuan mereka tentang keIslaman dan kemuhammadiyah serta bagaimana mereka mengerti tentang dakwah. Selain pre test peneliti juga meminta data secara umum kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun secara umumnya mengenai data peserta mengenai jenjang pendidikan

Tabel 1 : Tingkat Pendidikan Peserta

No	Pendidikan	Karo	Dairi	Jumlah
	SD	0	0	0
	SMP / Mts	1		1
	SMU / MA	6	1	7
	S1 / Kuliah	3	2	5
		10	3	13

Para peserta yang mengisi anket dalam kegiatan ini sangatlah antusias dan bersemangat, dikarenakan peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada peserta supaya mengisi

angketnya betul betul dikerjakan dengan jujur dan harus diselesaikan dengan sempurna. Jika dilihat dari dokumentasi nampak para peserta sangat antusias dalam mengerjakan pre tesnya.

Setelah pelaksanaan pengerjaan pre test, acara pun dimulai dengan di pimpin oleh Dr.Salman Nasution.M.EI dari Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah. Acara secara resmi dibuka oleh ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karo yaitu bapak Drs.H.Erwin Tanjung.M.Pd. Dalam pengantarnya ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karo sangat berterimakasih kepada LPPM UMSU dan juga PWPM Sumatera Utara yang telah memusatkan acara pelatihan Dai ini di daerah Kabupaten Karo tepatnya di Gedung Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karo.



Gambar 2 : Pembukaan yang di buka oleh Bapak Drs.H. Erwin Tanjung. M.Pd Sekaligus Pemateri Pelatihan

Setelah pembukaan, maka acara inti di mulai dengan menghadirkan pemateri yaitu bapak Drs.H.Erwin Tanjung.M.Pd yang mana tema yang di sampaikan nya adalah kiat dan trik dalam berdakwah di daerah minoritas. Dalam pemaparannya bapak Erwin lebih memfokuskan materinya tentang pengalamannya berdakwah di daerah minoritas ini, bapak E (Zailani, Nurman Ginting, 2019)erwin mencontohkan dirinya yang lulusan pendidikan dari perguruan tinggi umum namun bisa menjadi ketu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karo dan

juga sekaligus menjadi dai dan penceramah di daerah Kabupaten Karo.

Pendakwah harus mempunyai skill dan ilmu yang cukup untuk memberikan penjelasan kepada para Jemaah ungkap Erwin, maka walaupun kita tidak mempunyai basic dari pendidikan pesantren dan menimba ilmu secara formal dengan ilmu agama kita bisa mencari ilmu itu secara otodidak ungkap Erwin. Menurut beliau kita sekarang ini sudah cukup mudah mempelajari ilmu-ilmu agama, dengan langsung berguru kepada orang yang paham agama seperti ustad yang sudah mempunyai ilmu yang bagus, mencari lewat youtube namun harus di seleksi, membaca buku-buku agama, menurut Erwin yang penting kita mau untuk sekedar menjadi Khatib dan penceramah ketika Ramadhan cukuplah untuk disampaikan kepada jamaah.

Selanjutnya setelah berdiskusi dengan pemateri pertama, maka masuk kepada materi kedua yaitu Trik dan Tips dalam Berdakwah yang disampaikan oleh Dr. Munawir Pasaribu.M.A yang merupakan sekretaris Lembaga Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara dan Juga Ketua Bidang Dakwah dan Pengkajian Agama di Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pemaparan Munawir dalam kesempatan ini terkait bagaimana cara berdakwah dan tips berdakwah terkhususnya di daerah minoritas, Munawir menyampaikan dalam berdakwah harus dengan cara bijak dan tau situasi dari para jamaah yang kita ceramahi jangan asal sor dendiri. Jadi kita harus mengerti psikologi dari jamaah dan juga asal usul jamaah, lebih utama perhatikan tingkat konsentrasi para jamaah.

Pemaparan Munawir juga mengatakan bahwa bentuk-bentuk

dakwah ini sangatlah banyak ada yang khusus seperti membuat kelompok-kelompok dan juga hobi-hobi para penggemarnya. Munawir mencontohkan dakwah komunitas harus bisa kita giatkan di daerah ini, seperti orang-orang yang pencinta kopi boleh saja dibuat perkumpulannya dan disini kita tetap memberikan amar ma'ruf nahi mungkar. Selain itu kita juga bisa berdakwah melalui media-media sosial yang dipunyai. Seperti video-video pendek tentang nasehat agama atau juga postingan dalam bentuk tulisan yang bisa kita share dengan menuliskan kata-kata yang bijak yang datangnya dari para Nabi dan Sahat.

Setelah pemaparan materi yang telah disampaikan oleh Munawir, kemudian dilanjutkan dengan sharing program tentang penguatan dai di dua Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah ini, pada sharing pertama perwakilan dari Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Dairi memberikan komentar tentang perlunya pemahaman para dai tentang hukum dan jangan terlalu faanatik sekali, Irwan mengatakan, di daerah kita sangat sedikit sekali kita cari orang Islam tambahannya Muhammadiyah.

Menurut Irwan kebanyakan dai yang sudah ada di Muhammadiyah terkhususnya di daerah Dairi sangatlah tertutup dengan yang lain, hendaknya kita juga bisa masuk ke ranah masyarakat umum sehingga tidak terlalu fanatic dengan organisasi kita ini, Irwan mengakui bahwa terkadang dai-dai Muhammadiyah sangat seandainya memberikan fatwa tentang bidah sehingga dikalangan tradisonal dakwah Muhammadiyah ini sering tertolak, Irwan memita kepada pemateri supaya bisa memberikan informasi dan pengetahuan kepada para dai yang ada di daerah Dairi supaya mengerti dengan

adanya dakwah kultural dalam Muhammadiyah.

Kemudian Imam dari Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo mengatakan problema yang terjadi dikalangan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo terkhusus dimasa pandemic ini bahwa, berkurangnya spirit dan gairah dalam mengikuti pengajian, ketika masa sebelum pandemic jumlah peserta dalam pengajian hanya berkisar antara 15 sampai 20 orang peserta pengajian. Namun setelah pandemic ini drastis jumlah peserta yang ikut pengajian menurun hanya berkisar antara 2 sampai 5 orang saja.



Gambar 4 : Diskusi dan Sharing Program Pemuda Muhammadiyah Terkait Dengan Dakwah

Setelah mendengar pemaparan dan diskusi dari beberapa perwakilan dari peserta maka para pemateri memberikan beberapa solusi terkait permasalahan yang ada, mengenai permasalahan yang timbul terkait dakwah kultural, Muhammadiyah sudah memberikan solusi terhadap dakwah kultural pada khususnya adanya dakwah yang berdasarkan kearifan lokal tertentu makanya dalam Muhammadiyah hanya bersifat ibadah mahdo saja yang harus betul-betul bersumber kepada Al-Quran dan Hadis Nabi.

Sementara berkaitan dengan spirit dan meningkatkan dakwah dikalangan anggota Pemuda Muhammadiyah bisa di padukan

dengan menggunakan cara-cara yang modern yang sekarang ini banyak digunakan orang, seperti dakwah menggunakan aplikasi zoom meet atau google meet, sehingga para anggota persyarikatan tidak merasa terlalu lama menninggalakan pengajian.

Setelah diskusi dan sharing antara para peserta, sebelum penutupan dilakukan lagi postes yang mana postes ini melihat hasil apakah materi yang disajikan kepada para peserta ada peningkatan pengetahuan mereka atau tidak. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa acara bisa memberikan kemanfaatan dan menambah ilmu pengetahuan kepada para peserta.

Setelah mengadakan free tes dan post tes diakhir dengan dibuatnya Rencana Tindak Lanjut (RTL). Adapun rencana tindak lanjut yang akan dibuat adalah membuat sebuah kopsr Muballigh terkhususnya yang ada di daerah Kabupaten Karo dan Dairi. Kemudian sebelum acara di tutup diadakan foto bersama dengan peserta kegiatan.



Gambar 5 : Foto bersama diakhir acara

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan di daerah minoritas ini sangatlah di rasakan kemanfaatannya kepada para peserta yang berada di daerah Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi. Adapun kemanfaatan yang didapatkan para peserta adalah bertambahnya pengetahuan dari para peserta tentang metode dan trik dakwah dikalangan minoritas.

Selain itu adanya penguatan pentingnya berdakwah dan memberikan bimbingan kepada orang lain. Pelaksanaan yang telah dilakukan di daerah Karo dan Dairi ini memberikan sebuah motivasi kepada para dai pemula untuk tidak takut berdakwah dan memberikan kebaikan kepada orang lain di daerah mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini terlaksana dari berbagai pihak terutama dari LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu tidak bisa di tinggalkan ucapan terimakasih banyak kepada seluruh mitra dalam pengabdian ini yaitu, Lembaga Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara, Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara, Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Karo, Dairi dan juga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karo.

REFERENSI

Hasanuddin, Irvan Irvan, Surya Wisada Dachi, Rahmat Mushlihuudin. (2019). PKM Pelatihan Retorika Dan Fardhu Kifayah Untuk Angkatan Muda Muhammadiyah Di Kota Binjai. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 140-145. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/4725>

Yunus, M, Daulay, Nur Rahmah Amini. (2019). PKPM Pembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/3293>

Ginting, N, Riyan Pradesyah, Amini, Hadi Sahputra Panggabean. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v4i1.30-40>

Pohan, S, Faizal Lubis. (2019). Selamat Pohan, Faizal Lubis. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 203-214. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/4732>

Zailani, Nurman Ginting. (2019). Pembinaan Pelaksanaan Fardhu Kifayah dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah (Studi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli). *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). doi:DOI:<http://dx.doi.org/10.30596%2Fihsan.v1i1.3300>.

Arifin, S. (2017). *Menggugat Modernitas Muhammadiyah Refleksi Satu abad Perjalanan Muhammadiyah*. Best Media Utama.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*. BPS. <https://sumut.bps.go.id/>

Kemendikbud. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. www.kemendikbud.go.id

Nashir, H. (2011). *Muhammadiyah Abad Kedua*. Suara Muhammadiyah.

Nashir, H. (2018a). *Kuliah Kemuhammadiyah 1*. Suara Muhammadiyah.

- Nashir, H. (2018b). Kuliah Kemuhammadiyah 2. Suara Muhammadiyah.
- Putra, S. R. (2016). Metode Pengajaran Rasulullah SAW. Diva Press).